

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, RERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

A. KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

Landasan teori menjelaskan teori – teori yang mendukung hipotesis serta sangat berguna dalam analisis hasil penelitian. Landasan teori berisi pemaparan teori serta argumentasi yang disusun sebagai tuntutan dalam memecahkan masalah penelitian serta rumusan hipotesis.

A. Teori Keagenan (Agency Theory)

Teori keagenan (agency theory) merupakan hubungan antara dua pihak, pihak pertama menempati kedudukan sebagai pemilik (principal) dan pihak kedua sebagai manajemen (agent). Teori agensi menjelaskan bahwa jika terdapat pemisahan antara pemilik sebagai prinsipal. Teori keagenan (agency theory) merupakan sebuah teori yang muncul tatkala kegiatan bisnis tak selalu dikelola langsung oleh pemilik entitas, dan hal-ikhwal manajemen diserahkan kepada agen. Pemilik lalu meminta auditor laporan keuangan memeriksa kelayakan laporan keuangan agen kepada pemilik tersebut. Teori keagenan makin penting sejalan pertumbuhan pasar modal dunia, agen makin dituntut untuk pertanggungjawaban keuangan, antara lain digambarkan oleh Laporan Realisasi Anggaran dan perolehan opini wajar tanpa pengecualian atas laporan keuangan Auditan. Kemudian agen

mendapat tekanan standar akuntansi dunia agar membuat laporan keuangan sebagai pernyataan paripurna (full disclosure principle) dan persaingan antara saham saham beredar di pasar modal juga makin mendorong entitas laporan keuangan melakukan keterbukaan sukarela yang menguntungkan entitas laporan keuangan (favourable voluntary disclosure). Teori keagenan terkait pada teori kesimetrisan informasi (information asymmetry theory), insider trading (teori manipulasi informasi oleh orang dalam manajemen entitas laporan keuangan), teori GCG umumnya, teori kecurangan akuntansi (creative accounting, fraud accounting) khususnya.

(Jensen and Meckling, 1976 dalam) menyatakan :

“states that there is an agency relationship or contract between the principal owner of the company with the manager or agent, who commissioned to the agent to do a job running the company.” (Lestari and Nuryatno 2018)

Asimetri informasi merupakan ketidakseimbangan akibat distribusi informasi yang tidak merata di antara prinsipal dan agen. Permasalahan yang timbul akibat adanya perbedaan kepentingan antara principal dan agent disebut dengan agency problems. Ada dua macam agency problems yaitu:

1. Moral hazard, adalah suatu keadaan ketika pemegang saham sebagai principal tidak dapat melakukan pengamatan secara detail apakah manajemen sebagai agen sudah membuat keputusan secara tepat.
2. Adverse selection, adalah suatu keadaan ketika seorang agen membuat pengamatan yang belum dilakukan oleh principal dimana hasil pengamatan tersebut dipakai untuk mengambil keputusan. Principal dalam hal ini tidak

bisa mengecek apakah informasi hasil pengamatan agent telah dipakai dengan baik untuk membuat keputusan yang baik sesuai kepentingan dan kebutuhan principal.

Pihak utama memberikan kewenangan penuh kepada agen untuk menjalankan perusahaan dan mengambil keputusan sesuai dengan harapan prinsipal. Dalam prakteknya, badan tersebut teori sering menimbulkan konflik antara agent dan principal dengan kasus informasi asimetris, sehingga prinsipal perlu memantau bahwa keputusan yang dilakukan oleh principal agent sesuai dengan keinginan. Salah satu bentuk pengendalian oleh prinsipal melalui audit oleh pihak independen dan segera melaporkan hasil audit tepat waktu atau terlambat.

Ketika principal tidak memiliki informasi yang cukup tentang kinerja agen tetapi agen memiliki lebih banyak informasi mengenai kapasitas diri, lingkungan kerja dan perusahaan secara keseluruhan, maka auditor adalah pihak yang dapat menjembatani kepentingan pihak prinsipal maupun pihak agen dalam mengelola laporan keuangan. Selanjutnya, auditor akan menyelesaikan audit terhadap laporan keuangan dengan batas waktu yang telah ditentukan oleh badan pengawas. Dengan dilakukannya audit dan dikeluarkannya laporan keuangan yang telah di audit oleh auditor maka dapat meyakinkan pihak prinsipal dalam pembuatan keputusan.

Faktor penting yang perlu diperhatikan dan mengimplementasikan teori agensi adalah audit delay. Audit delay dalam penelitian ini merupakan variabel dependen yang mempunyai definisi jangka waktu penyelesaian audit atas laporan keuangan. Audit delay mempunyai hubungan erat dengan ketepatan waktu publikasi laporan keuangan, karena manfaat laporan keuangan menjadi berkurang apabila tidak

disampaikan tepat waktu. Ketepatan waktu menunjukkan rentang waktu antara informasi yang ingin disajikan dengan pelaporan, apabila informasi tersebut tidak disampaikan tepat waktu mengakibatkan nilai informasi menjadi berkurang.

B. Variabel – Variabel yang Digunakan Dalam Penelitian

1. Audit Delay

Audit delay adalah waktu yang dibutuhkan auditor untuk menyelesaikan laporan audit sejak hari pertama setelah batas akhir waktu penyampaian laporan tahunan hingga menghasilkan laporan audit yang siap dilaporkan kepada Badan Pengawas Pasar Modal (Arofah et al., 2017).

Audit delay didefinisikan sebagai lamanya waktu yang dibutuhkan oleh auditor untuk menyelesaikan proses auditnya sampai laporan audit tersebut dipublikasikan, yang dihitung berdasarkan jumlah hari sejak tanggal tutup buku perusahaan yaitu 31 Desember, hingga tanggal ditandatanganinya laporan audit.

Dibuktikan dengan definisi operasional audit delay dalam penelitian Haryani dan Wiratmaja 2014 dimana audit delay dinyatakan sebagai interval waktu yang dibutuhkan dalam penyelesaian proses audit yang terhitung sejak tanggal tutup buku perusahaan sampai tanggal ditandatanganinya laporan auditan tersebut. Semakin lama audit delay suatu perusahaan, maka informasi yang terkandung di dalamnya akan semakin tidak relevan. Selain itu, audit delay juga dapat digunakan untuk menilai kualitas dan kinerja seorang auditor. Auditor yang berkualitas akan menyelesaikan proses auditnya lebih cepat sehingga informasi yang dihasilkan dapat lebih bermanfaat.

2. Profitabilitas – ROA

Menurut Sumadji dan Pratama (2006) profitabilitas adalah kemungkinan yang diprediksi untuk mendatangkan keuntungan atau laba. Tingkat profitabilitas perusahaan dapat diukur melalui rasio profitabilitas. Semakin tinggi rasio profitabilitas maka laba yang dihasilkan akan semakin besar. Ada perbedaan perlakuan laporan keuangan oleh manajemen ketika perusahaan mendapatkan tingkat profitabilitas yang tinggi dan rendah. Perusahaan yang mempunyai rugi atau tingkat profitabilitas rendah nantinya akan membawa dampak buruk dari reaksi pasar dan akan menyebabkan turunnya penilaian kinerja suatu perusahaan. Hal ini akan mengandung berita buruk, sehingga perusahaan akan cenderung mengulur waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya.

Return on assets (ROA) biasanya disebut sebagai hasil dari pengembalian atas jumlah aktiva. Rasio ini mengukur efektivitas pemakaian total sumber daya oleh perusahaan. ROA sebagai rasio laba terhadap aktiva juga merupakan indikator kunci pada produktivitas. Perusahaan yang berhasil mempunyai laba yang relatif besar dibandingkan perusahaan yang kurang maju (Hamilton, 1997 dalam Suharli dan Harahap, 2008). Wirakusuma (2004) dalam Lianto dan Kusuma (2010) menyatakan bahwa perusahaan yang melaporkan kerugian mungkin akan meminta auditor untuk mengatur waktu auditnya lebih lama dibandingkan biasanya. Sebaliknya, jika perusahaan melaporkan laba yang tinggi maka perusahaan berharap laporan keuangan auditan dapat diselesaikan secepatnya sehingga good news tersebut segera dapat disampaikan kepada para investor dan pihak-pihak yang berkepentingan

lainnya. Menurut Respati (2004), penggunaan ROA sebagai indikator profitabilitas perusahaan berkaitan dengan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan dipakai dalam penelitian. Dari uraian di atas tampak bahwa tingkat profitabilitas suatu perusahaan mempengaruhi rentang waktu penyelesaian audit dan pengumuman laporan keuangan tahunan. Wirakusuma (2004) menyatakan bahwa perusahaan yang melaporkan kerugian mungkin akan meminta auditor untuk mengatur waktu auditnya lebih lama dibandingkan biasanya. Sebaliknya, jika perusahaan melaporkan laba yang tinggi, maka perusahaan berharap laporan keuangan auditan dapat diselesaikan secepatnya sehingga good news tersebut segera dapat disampaikan kepada para investor dan pihak-pihak yang berkepentingan lainnya.

Pada penelitian ini profitabilitas diukur dengan menggunakan rasio ROA (Return On Assets). ROA merupakan rasio yang membandingkan laba bersih setelah pajak dengan total aset, baik aset lancar maupun aset tidak lancar yang dimiliki perusahaan. Menghitung return on asset dinyatakan dalam rumus sebagai berikut :

$$\text{Return On Aset (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih setelah Pajak}}{\text{Total Asset}}$$

3. Solvabilitas – DER

Solvabilitas seringkali disebut leverage ratio. Weston dan Copeland (1995) dalam Respati (2004) menyatakan bahwa rasio leverage mengukur tingkat aktiva perusahaan yang telah dibiayai oleh penggunaan hutang. Dengan demikian

solvabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk membayar semua hutang-hutangnya baik jangka pendek maupun jangka panjang. Tingginya rasio debt to equity mencerminkan tingginya resiko keuangan perusahaan. Tingginya resiko ini menunjukkan adanya kemungkinan bahwa perusahaan tersebut tidak bisa melunasi kewajiban atau hutangnya baik berupa pokok maupun bunga. Resiko perusahaan yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan mengalami kesulitan keuangan. Kesulitan keuangan merupakan berita buruk yang akan mempengaruhi kondisi perusahaan di mata masyarakat. Pihak manajemen cenderung menunda penyampaian laporan keuangan berisi berita buruk. (Ukago,2005).

Solvabilitas menurut Kasmir (2012) adalah kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi segala kebutuhan keuangannya kewajiban ketika perusahaan dilikuidasi.

Debt to Equity Ratio (DER) adalah salah satu rasio leverage (solvabilitas) yang mengukur rasio antara modal eksternal dan modal sendiri. Menurut Kasmir (2013: 157) debt to equity rasio (DER) adalah: Debt to Equity Ratio adalah rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Untuk mengetahuinya rasio dengan membandingkan antara semua hutang, termasuk hutang saat ini dan semua ekuitas. Pada penelitian ini solvabilitas diukur dengan menggunakan rasio DER (Debt to Equity Ratio). Rumus rasio Debt to Equity Ratio (DER) yang digunakan:

$$\text{Debt To Equity Rasio (DER)} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

4. Ukuran Perusahaan

Margaretta (2011) menyatakan bahwa semakin besar suatu perusahaan maka perusahaan tersebut akan lebih tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan, karena semakin besar perusahaan, semakin banyak memiliki sumber daya, lebih banyak staf akuntansi dan sistem informasi yang canggih serta memiliki sistem pengendalian intern yang kuat sehingga akan semakin cepat dalam penyelesaian laporan keuangan. Selain itu, perusahaan besar juga akan lebih tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangan untuk menjaga image atau citra perusahaan di mata publik (Susianto, 2017).

Perusahaan besar umumnya memiliki pengendalian internal yang baik, sehingga meminimalkan kesalahan material. Hal ini dapat memudahkan auditor dalam proses audit laporan keuangan perusahaan. Perusahaan besar cenderung mampu mengeluarkan biaya dalam jumlah besar untuk membayar audit fee demi mendapatkan pelayanan audit lebih cepat dari auditor yang berkualitas, sehingga perusahaan tidak terlambat mempublikasikan laporan keuangannya. Perusahaan besar juga mendapat tekanan yang besar dari pihak eksternal terhadap kinerja keuangannya, hal ini akan mendorong manajemen perusahaan mempublikasikan laporan keuangan dan auditan lebih cepat (Juanita, 2012).

Tinggi rendahnya audit delay perusahaan dapat dipengaruhi oleh ukuran perusahaan tersebut. Jika dilihat dari sisi pengeluaran biayanya, perusahaan besar cenderung memiliki audit delay yang tinggi, sehingga Auditor harus mengaudit laporan keuangannya lebih lama, karena semakin banyak item-item yang harus diaudit dalam laporan keuangannya. Sedangkan perusahaan kecil cenderung lebih

cepat proses auditnya karena pengeluaran perusahaan tidak terlalu banyak, sehingga item-item yang harus diaudit juga lebih sedikit jika dibandingkan dengan perusahaan besar. Pada penelitian ini ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan logaritma dari total aset. Adapun rumusnya sebagai berikut:

$$\text{Ukuran Perusahaan (SIZE)} = \text{Log (Total Aset)}$$

C. PENELITIAN TERDAHULU

Tabel 2. 1 Daftar Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul Penelitian	Media Publikasi	Hasil Penelitian
1	Erfan Muhammad, Dewi Retno Puspita, Sukron Mamun (2023)	<i>Pengaruh Opini Audit, Reputasi Kap, Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Profitabilitas, Kompleksitas Operasi, Dan Pergantian Auditor Terhadap Audit Delay</i>	Jurnal Ekonomi Syariah Pelita Bangsa P-ISSN: 2528-0244 Vol. 08 No. 01 April 2023 E-ISSN: 2745-7621	Pengambilan dan pengolahan data dilakukan secara kuantitatif dengan menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat empat yang mempengaruhi Audit Delay yaitu variabel opini audit, reputasi KAP, profitabilitas, pergantian auditor. Adapun variabel yang tidak berpengaruh terhadap Audit Delay adalah variabel ukuran perusahaan, solvabilitas, kompleksitas operasi.
2	Rizky Halimah, Esti Damayanti (2023)	<i>PENGARUH PROFITABILITAS TERHADAP AUDIT DELAY DENGAN UKURAN PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI PADA PERUSAHAAN</i>	Printed ISSN : 2406-7415 Electronic ISSN : 2655-9919 Jurnal Akuntansi dan Bisnis Krisnadwipayana Volume 10 Nomor 1 (Januari – April) 2023	Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dan menggunakan purposive sampling. Hasil penelitian membuktikan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap audit delay dan ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi hubungan antara profitabilitas dan audit delay

3	Ramah Harnung Setiyawati, Endang Masitoh, Anita Wijayanti (2022)	<i>Pengaruh profitabilitas, solvabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap audit delay</i>	Volume. 24 Issue 3 (2022) Pages 522-528 FORUM EKONOMI: Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi ISSN: 1411-1713 (Print) 2528-150X (Online)	Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dan menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil adanya pengaruh profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap audit delay, sedangkan tidak ada pengaruh pada solvabilitas terhadap audit delay
4	Erika Cahya Gustiana, Dina Dwi Oktavia Rini (2022)	<i>Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan dan Financial Distress Terhadap Audit Delay</i>	Owner: Riset & Jurnal Akuntansi e-ISSN : 2548-9224 p-ISSN : 2548-7507 Volume 6 Nomor 4, Oktober 2022 DOI : https://doi.org/10.33395/owner.v6i4.1119	Jenis penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Variabel Profitabilitas tidak berpengaruh pada audit delay, sedangkan untuk variable solvabilitas, ukuran perusahaan dan financial distress berpengaruh pada audit delay.
5	Sofyan Abas, Naswan Nadilia, Faradila Nati (2022)	<i>FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI AUDIT DELAY</i>	ISSUE : Vol.6 No.2 TAHUN 2022	Jenis penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas secara parsial berpengaruh negatif terhadap audit delay, solvabilitas secara parsial berpengaruh terhadap audit delay, ukuran perusahaan secara parsial tidak berpengaruh terhadap audit delay, sedangkan profitabilitas, solvabilitas, dan ukuran perusahaan secara simultan tidak berpengaruh terhadap audit delay.

6	Lilis Indrawati, Suyatmin Waskito Adi (2022)	<i>PENGARUH PROFITABILITAS, OPINI AUDITOR, UKURAN PERUSAHAAN, DAN UKURAN KAP TERHADAP AUDIT DELAY</i>	Jurnal Ekonomi dan Bisnis, Vol. 11 No. 3 November 2022 P - ISSN : 2503-4413 E - ISSN : 2654-5837, Hal 529 - 540	Sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan metode purposive sampling. Model analisis data yang digunakan adalah model regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran KAP berpengaruh terhadap audit delay, sedangkan profitabilitas, opini auditor, ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap audit delay.
7	Anak Agung A. Dian, Novita Nanda Ni Made Sunarsih, I.A Budhananda Munidewi (2022)	<i>UMUR PERUSAHAAN, PROFITABILITAS, SOLVABILITAS, UKURAN KAP DAN OPINI AUDITOR TERHADAP AUDIT DELAY</i>	JURNAL KHARISMA VOL. 4 No. 1, Februari 2022 E-ISSN 2716-2710	Penelitian ini menggunakan metode purposive sampling dan data yang ditemukan dianalisis dengan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap audit delay, profitabilitas berpengaruh negatif terhadap audit delay, solvabilitas berpengaruh negatif terhadap audit delay, ukuran KAP berpengaruh negatif terhadap audit delay, dan opini auditor berpengaruh negatif terhadap audit delay.
8	Ayi Mohamad Sudrajat, Bella Siti Nurhasanah (2023)	<i>Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Komite Audit Terhadap Audit Delay</i>	Inisiatif: Jurnal Ekonomi, Akuntansi dan Manajemen Vol.2, No.4 Oktober 2023 e-ISSN: 2962-0813; p-ISSN: 2964-5328, Hal 463-480 DOI: https://doi.org/10.30640/inisiatif.v2i4.1649	Metode penelitian menggunakan metode deskriptif dan asosiatif. Hasil penelitian menunjukan bahwa secara parsial profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap audit delay, secara parsial ukuran perusahaan berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap audit delay, secara parsial komite audit berpengaruh positif tidak signifikan terhadap audit delay.
9	Syaiful Bahri, Rifa Amnia (2020)	<i>Effects of Company Size, Profitability, Solvability and Audit Opinion on Audit Delay</i>	Vol. 8, No. 1, April, 2020 Page. 27 – 35 DOI: https://doi.org/10.2	Jenis data penelitian adalah data kuantitatif dan sumber data sekunder dengan analisis statistik deskriptif, teknik asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, koefisien determinasi R ² dan uji t.

			1107/jaffa.v8i1.70 58	Hasil penelitian variabel solvabilitas mempengaruhi audit delay, sedangkan variable ukuran perusahaan dan profitabilitas tidak berpengaruh pada audit delay.
10	Bambang Leo Handoko, Hery Harjono Muljo, Ang Swat Lin Lindawati (2019)	<i>The Effect of Company Size, Liquidity, Profitability, Solvability, And Audit Firm Size on Audit Delay</i>	International Journal of Recent Technology and Engineering (IJRTE) ISSN: 2277-3878, Volume-8 Issue-3, September 2019	Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang menguji hipotesis apakah terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Penelitian ini menggunakan metode Ordinary Least Square. Berdasarkan hasil uji parsial, profitabilitas dan ukuran KAP berpengaruh signifikan terhadap audit delay. Ukuran perusahaan, likuiditas, dan solvabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap audit delay

B. RERANGKA PEMIKIRAN

Audit Delay adalah suatu keterlambatan laporan audit yang yang diselesaikan melebihi batas waktu yang ditentukan. Audit menjadi terlambat karena banyak faktor salah satunya keterlambatan pelaporan dan penyampaian data. Audit Delay juga dapat disebabkan oleh manajemen yang buruk dan lamban. Audit Delay menunjukkan suatu laporan keuangan perusahaan, namun karena lambannya laporan tersebut, manfaatnya menjadi berkurang. Laporan tersebut berisi tentang laporan keuangan neraca dan kondisi perusahaan. Perusahaan yang terlambat biasanya sengaja mengulur pelaporannya karena menunggu kondisi keuangan yang bagus untuk di posting.

Beberapa faktor yang menjadi pengaruh dalam Audit Delay adalah Profitabilitas, Solvabilitas dan Ukuran Perusahaan.

1. Pengaruh Profitabilitas pada Audit Delay

Profitabilitas merupakan indikator keberhasilan kinerja suatu perusahaan untuk menghasilkan laba. Semakin tinggi tingkat Profitabilitas suatu perusahaan, maka pelaporannya akan sesegera mungkin disampaikan dan laporan keuangan yang dihasilkan perusahaan tersebut mengandung berita baik. Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bagi perusahaan yang menunjukkan tingkat keefektifan dan menilai sejauh mana kinerja perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bagi investor. Profitabilitas dapat dilihat dari tingkat rasio Return On Asset (ROA). Perusahaan dengan rasio Return On Assets (ROA) yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut semakin baik dan efisien dalam memanfaatkan serta mengelola aset untuk menghasilkan laba.

2. Pengaruh Solvabilitas pada Audit Delay

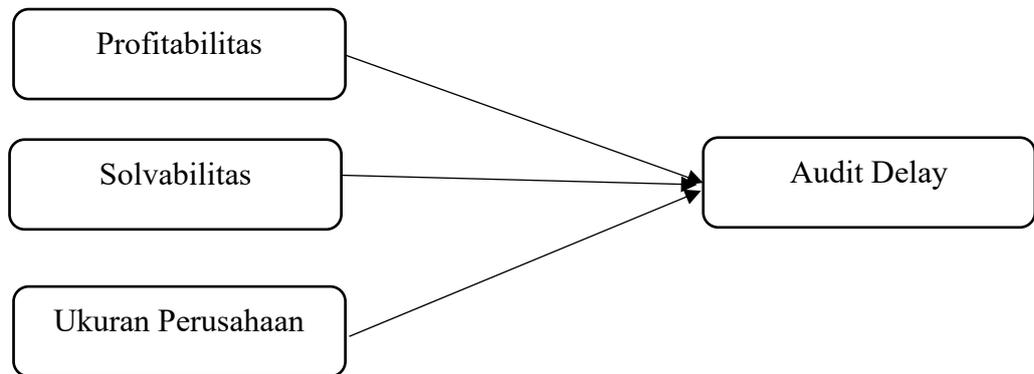
Solvabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajiban finansial dengan aset yang dimiliki saat likuidasi. Sebagaimana mestinya perusahaan memiliki kewajiban-kewajiban baik jangka panjang maupun pendek saat likuidasi, maka kewajiban tersebut tetap mengikat dan tetap harus dipenuhi. Solvabilitas yaitu kemampuan perusahaan melunasi seluruh kewajibannya baik kewajiban jangka pendek maupun kewajiban jangka panjang. Menurut Sylviana (2019) Rasio solvabilitas yang bernilai tinggi cenderung membuat auditor bekerja secara ekstra untuk memeriksa jumlah hutang kepada kreditur dan semua perjanjian hutang perusahaan sehingga audit delay cenderung lebih lama. Solvabilitas diukur dengan menggunakan rasio Debt to Equity Ratio

(DER). Bagi investor solvabilitas adalah indikator hutang yang sangat diperhatikan karena solvabilitas yang tinggi memberi kabar baik bagi investor bahwa perusahaan mampu melunasi kewajibannya. Semakin tinggi tingkat perusahaan mampu melunasi kewajibannya maka semakin pendek perusahaan mengalami audit delay sebaliknya jika tingkat perusahaan melunasi kewajibannya semakin rendah maka semakin tinggi perusahaan akan mengalami audit delay. Hal ini didukung oleh penelitian Sylviana (2019) dan Susanti (2021), yang membuktikan bahwa solvabilitas berpengaruh terhadap audit delay.

3. Pengaruh Ukuran Perusahaan pada Audit Delay

Menurut Ningrum & Marantika (2021), ukuran perusahaan merujuk pada skala yang digunakan untuk mengklasifikasikan besarnya suatu perusahaan berdasarkan berbagai faktor, seperti total aset, logaritma ukuran, nilai total saham, dan sebagainya.. Ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap terlambatnya hasil audit, semakin besar perusahaan seharusnya semakin sedikit keterlambatannya. Hal ini didasarkan pada lebih banyaknya sumberdaya dan sumber dana yang dimiliki perusahaan dengan ukuran besar ketimbang perusahaan yang berukuran lebih kecil. Ukuran perusahaan dapat dihitung dengan cara seperti berikut , ukuran perusahaan = $\log(\text{total asset})$.

Berdasarkan penjelasan tersebut yang telah dijabarkan, maka dapat digambarkan dengan kerangka pemikiran sebagai berikut.



Gambar 2. 1 Rerangka Pemikiran

C. HIPOTESIS

Hipotesis atau anggapan dasar adalah jawaban sementara terhadap masalah yang masih bersifat praduga karena masih harus dibuktikan kebenarannya. Dugaan jawaban tersebut merupakan kebenaran yang sifatnya sementara, yang akan diuji kebenarannya dengan data yang dikumpulkan melalui penelitian.

Berdasarkan rerangka pemikiran diatas maka hipotesis yang diajukan peneliti sebagai berikut :

H1: *Profitabilitas* berpengaruh terhadap *Audit Delay*

H2: *Solvabilitas* berpengaruh terhadap *Audit Delay*

H3: *Ukuran perusahaan* berpengaruh terhadap *Audit Delay*